

PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ (Studi Pada Badan Amil Zakat Jawa Timur)

Dhaniar Afriansyah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: dhaniarafriansyah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dengan Pemberdayaan Mustahiq di Badan Amil Zakat Jawa Timur. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33 responden yang berasal dari mustahiq Badan Amil Zakat Jawa Timur yang memiliki usaha. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini menggunakan uji t pendayagunaan zakat produktif diketahui nilai t hitung variabel ini adalah $-1,278$ berarti lebih kecil dan bernilai positif dari nilai t tabel yaitu sebesar $2,040$ yang diperoleh dari distribusi nilai t tabel dan nilai signifikansi 211 , maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq.

Kata kunci: *Pendayagunaan Zakat Produktif, Pemberdayaan, dan Mustahiq*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Utilization of Productive Zakat with Empowerment of Mustahiq in the Amil Zakat Board in East Java. The research uses a quantitative approach. The number of samples used in this study amounted to 33 respondents who came from the Badan Amil Zakat East Java mustahiq who owns a business. The analysis technique used to use simple regression analysis. Based on the results of his study using the t test utilization of productive zakat known value of this variable is -1278 means that smaller and positive values of t table that is equal to $2,040$ which is obtained from the distribution of value table and significance value 211 , it can be concluded that the utilization productive zakat affects the empowerment mustahiq.

Keyword: *Utilization of Productive Zakat, Empowerment, and Mustahiq*

1. PENDAHULUAN

Upaya negara mengentaskan kemiskinan menurut hasil yang signifikan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bank Dunia (2018) menyatakan bahwa kemiskinan mengalami penurunan sebanyak 10 persen dari populasi dunia, penurunan 10 persen dari tahun 2015 dan turun 11,2 persen dari tahun 2013, berarti banyak 735,9 juta orang hidup dibawah garis kemiskinan pada 2015 dan menurun 68,3 juta dari 804,2 juta dari dua tahun sebelumnya.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan karena masyarakat miskin kesulitan untuk mendapatkan modal, hal ini dikarenakan sistem ekonomi di

Indonesia yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin yang bisa jadi penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, selain itu rendahnya rasio wirausahawan di Indonesia terhadap penduduk yang hanya 0,3% diakibatkan rendahnya penciptaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang tinggi, pada akhirnya hal ini mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan metode untuk memberdayakan masyarakat miskin serta memberikan kemudahan untuk mendapatkan modal untuk berwirausaha dan salah satu metode tersebut adalah zakat (Pratama, 2015).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan. (Sugiarto, 2005). Tujuan untuk mencapai suatu pemberdayaan adalah membentuk individu masyarakat menjadi mandiri. Selain itu menurut Kartasmita dalam Falihah (2008) adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan memotivasi serta mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta berupaya memperkuat potensi yang di miliki oleh masyarakat.

Pendayagunaan zakat dengan suatu konsep pemberdayaan pada saat ini menjadi trend di kalangan lembaga pengelola zakat dan sangat relevan untuk menjawab soal masalah kemiskinan. Misalnya pemberdayaan zakat dengan pemberian modal usaha baik dengan sistem pinjaman tanpa adanya bagi hasil (Qardhul Hasan) dan sistem bagi hasil. Namun masing – masing BAZ atau LAZ memiliki model masing – masing dalam pendayagunaan zakat tersebut. Dalam penelitian ini akan melihat dan mencocokkan model pendayagunaan zakat pada konsep pemberdayaan, agar ditemukannya model yang efektif dan efisien dalam mengentaskan kemiskinan (Hendri,2015)

Adapun Undang – undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pemberdayaan di definisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam dunia usaha serta melakukan pembinaan dan pengembangan usaha tersebut agar menjadi usaha yang mandiri dan tangguh (Nizar, 2016)

Berdasarkan laporan keuangan pada Baznas Jatim periode Desember 2016, menyebutkan bahwa untuk penerimaan dana berjumlah Rp. 421,529,283,48 (Dana tersebut berupa dana zakat, dana infaq/shadaqah, dan dana jasa bank) sedangkan dana dari penerimaan tersebut kemudian disalurkan dengan dana sebesar Rp. 680,492,200 (Baznas Jatim, 2016) . Berdasarkan prestasi yang diraih oleh baznas jatim, menurut (Kemenag, 2015) memberikan penghargaan kepada baznas jatim dalam ajang Zakat Awards pada tahun 2015, baznas jatim telah meraih juara ketiga dan menerima uang pembinaan sejumlah Rp. 25 juta. Selain itu Baznas jatim juga meraih Baznas terbaik dalam tingkat provinsi pada ajang Baznas Awards pada tahun 2018 (Tempo, 2015).

Zakat produktif adalah santunan zakat yang dapat membuat para mustahiq menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah disalurkan kepadanya. Zakat yang disalurkan kepada mustahiq bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Pendayagunaan zakat produktif dirancang dan dilaksanakan untuk mengkaji sebab terjadi kemiskinan, kurangnya lapangan kerja dan modal kerja (Sartika, 2015).

Sejauh ini sudah ada penelitian tentang pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2015), menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2015), juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pendayagunaan zakat produktif.

Adapun tujuan yang akan diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: Mengetahui apakah ada pengaruh positif pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung didapat dari lapangan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari data catatan dan dokumen yang ada pada perusahaan. Data yang diperoleh adalah data mengenai profil perusahaan, data jumlah para *mustahiq* dan data-data yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahiq pada Baznas Jatim yang menerima zakat produktif berupa bantuan pemberian modal usaha pada tahun 2017. Adapun total populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 33 mustahiq. Penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* karena teknik penentuan sampel ini digunakan jika jumlah anggota populasi relative kecil.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner dan angket selanjutnya disebar kepada para mustahiq Badan Amil Zakat Jawa Timur. Sebelum disebar kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah digunakan dalam mengukur valid atau tidak instrumen pernyataan dari kuisisioner. Bahwa suatu instrumen dari pernyataan dapat dikatakan valid yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji validitas dari instrumen pernyataan kuisisioner dalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	r_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pendayagunaan Zakat Produktif	1	-0,060	0,344	0,741	Tidak Valid
	2	0,303	0,344	0,086	Tidak Valid
	3	0,045	0,344	0,803	Tidak Valid
	4	0,378	0,344	0,030	Valid
	5	0,378	0,344	0,030	Valid
	6	-0,137	0,344	0,446	Tidak Valid
	7	0,292	0,344	0,099	Tidak Valid
	8	0,282	0,344	0,112	Tidak Valid
	9	0,160	0,344	0,374	Tidak Valid
	10	0,235	0,344	0,187	Tidak Valid
	11	0,577	0,344	0,000	Valid
	12	0,416	0,344	0,016	Valid
Pemberdayaan Mustahiq	13	0,485	0,344	0,004	Valid
	14	0,479	0,344	0,005	Valid
	15	0,705	0,344	0,000	Valid
	16	0,569	0,344	0,001	Valid
	17	0,263	0,344	0,140	Tidak Valid
	18	0,366	0,344	0,036	Valid

Sumber: SPSS Statistics 22 dan Diolah Penulis

Tabel 1 membuktikan dari hasil uji validitas dari instrumen pernyataan kuisisioner pada penelitian ini terdapat 9 (sembilan) pernyataan yang dinyatakan valid dikarenakan *Pearson Correlation* atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan 9 (sembilan) pernyataan dikatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga kuisisioner yang disebarkan kepada responden yaitu mustahiq yang menerima bantuan zakat produktif dari Baznas Jatim hanya menyajikan 9 (sembilan) pernyataan yang mana telah menghilangkan 9 (sembilan) pernyataan yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini sama dengan r_{tabel} dalam uji validitas yaitu sebesar 0,344 dan dengan tingkat signifikan yang sama yaitu sebesar 5%. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen pernyataan kuisioner penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{tabel} (5%)	Koefisien Alpha	Keterangan
X	0,344	0,577	Reliabel

Sumber: SPSS Statistics 22 dan Diolah Penulis

Dilihat pada tabel 2 membuktikan dari hasil uji reliabilitas dari instrumen pernyataan kuisioner dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai pada Koefisien Alpha lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,577 sehingga instrumen pernyataan pada variabel Pendayagunaan Zakat Produktif dan Pemberdayaan Mustahiq dapat dikatakan konsisten dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Penelitian ini Uji t digunakan agar mengetahui suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji ini, dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dibawah ini adalah tabel dari hasil uji t pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	26,993	6,222		4,338	,000
Pendayagunaan Zakat Produktif	-,252	,198	-,224	-1,278	,211

Sumber: SPSS Statistics 22 dan Diolah Penulis

Pada tabel 3 dapat diperoleh hasil perhitungan uji t, diketahui nilai t_{hitung} variabel ini adalah -1,278 berarti lebih kecil dan bernilai positif dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,040 yang diperoleh dari distribusi nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendayagunaan Zakat Produktif berpengaruh terhadap Pemberdayaan Mustahiq.

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh pada pemberdayaan mustahiq dan

menunjukkan hubungan yang positif. Pendayagunaan zakat produktif merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam pemberdayaan mustahiq, karena semakin baik pendayagunaan zakat produktif yang diberikan mustahiq akan menunjukkan diberdayakan (BAPELURZAM). Hal ini menunjukkan hasil jawaban responden pada masing –masing pertanyaan. Hasil yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Amil Zakat Jawa Timur berdasarkan uji t.

Dari uraian diatas bahwa dapat disimpulkan dari 33 responden pada variabel pendayagunaan zakat produktif dengan pemberdayaan mustahiq masing masing pertanyaan dijawab setuju. Maka dari itu bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan dengan koefisien parameter antara pendayagunaan zakat produktif dengan pemberdayaan dengan hasil perhitungan uji t.

Pertama untuk indikator Studi Kelayakan Bisnis. Jawaban kuisioner 33 responden dari indikator tersebut menunjukkan jawaban positif yaitu sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Dengan berarti studi kelayakan yang diberikan pada Badan Amil Zakat Jawa Timur terhadap mustahiq pada usaha yang dijalankan adanya pengaruh pada pengembangan usahanya.

Indikator kedua untuk mengukur pengaruh tidaknya pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan pada Badan Amil Zakat Jawa timur indikator ini menurut Widodo dan Sunarso (2009) yaitu penyuluhan, Maksud dari penyuluhan ini yaitu melakukan pengembangan usaha yang dilakukan para mustahiq dalam modal yang telah diberikan oleh Badan Amil Zakat Jawa Timur.

Indikator ketiga untuk mengukur pengaruh tidaknya pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan pada Badan Amil Zakat Jawa Timur, indikator ini yaitu pengawasan menurut Marwanto, (2010) Maksudnya yaitu dengan melakukan pemantauan terhadap usaha yang dijalankan para mustahiq dengan bantuan modal zakat yang diberikan.

Indikator keempat untuk mengukur pengaruh tidaknya pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Amil Zakat Jawa Timur. Indikator ini yaitu evaluasi menurut Jokobet, (2009) Maksudnya yaitu melakukan kajian ulang apakah dengan bantuan modal zakat produktif yang diberikan apakah sangat menaikkan hasil usaha yang telah dijalankan oleh para mustahiq.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dengan Pemberdayaan Mustahiq di Badan Amil Zakat Jawa Timur. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 33 responden yang berasal dari mustahiq

Badan Amil Zakat Jawa Timur yang memiliki usaha. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini menggunakan uji t pendayagunaan zakat produktif diketahui nilai t_{hitung} variabel ini adalah -1,278 berarti lebih kecil dan bernilai positif dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,040 yang diperoleh dari distribusi nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi 211, maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq.

5. REFERENSI

- Pratama, Yoghi Citra (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Studi Kasus Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional. *The Journal Of Tauhidnomics* 1 (1) :93
- Zuraya, Nidia., (2018). Bank Dunia Tingkat Kemiskinan Global Turun. pada <https://msn.com/> Diakses pada 20 Juni 2019
- Hendri, N., (2015) Analisis Model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Lampung. *Akuisisi* 11 (2)
- Kholiq, Abdul., (2012) Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang. *Riptek* 6 (1)
- Ridwan, Muhammad (2005). Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil(BMT), Yogyakarta UII Press. Hal 189-190
- Nizar, Muhammad (2016). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang. *Jurnal Malia*.8 (1) : 44
- Sartika, Mila (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan *Mustahiq* Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal LA_Riba*. 2 (1).
- Qadir, Abdurrachman. 2001. Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Nafiah Laliyatun. (2015) Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. Gresik. *Jurnal eL Qist*. 5 (1): 3
<https://google.co.id/amp/s/nasional.tempo.co/amp/230646/sejumlah-baznas-raih-penghargaan-di-zakat-awards-2015> (diakses pada 23 Juni 2019)